

Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran di Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN Kwadungan Lor

Riza Solehah Intan Sari¹, Santy Dinar Permata², Anwas Mashuri³

¹²³Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi; Indonesia

* Correspondence e-mail; rizaintan09@gmail.com, Santy.permata@gmail.com,
anwas.mashuri.1@gmail.com

Article history

Submitted: 03/01/2023; Revised: 11/02/2023; Accepted: 21/03/2023

Abstract

This research aims to determine the role of teachers in the learning process in the fourth grade independent curriculum at SDN Kwadungan Lor. The independent curriculum has been implemented at Kwadungan Lor Elementary School. The role of teachers in the independent curriculum learning process has been carried out well. The method used in this research is a qualitative method. The data collection techniques used in this research include observation, interviews and documentation studies. Data validity techniques are carried out with trust (credibility) and certainty (confirmability). The data analysis techniques used in this research include data collection, data validation, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that students receive learning with an independent curriculum, schools and teachers are very supportive of the independent curriculum, and teachers are more flexible to be as creative in teaching as possible, and know more about students' requests, talents, needs and abilities.

Keywords

Independent Curriculum; Learning Process; Teacher's Role.



© 2023 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license,
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang utama dalam upaya mengembangkan potensi warga negara (Malaikosa, 2022) Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan sejak tahun 2016. Pelaksanaan kurikulum tersebut diterapkan seluruh kelas, baik kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah berusaha melaksanakan kurikulum secara maksimal. Pelaksanaan kurikulum 2013 diterapkan di SD melalui pendekatan saintifik. pembelajaran yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis tematik integratif dengan pendekatan saintifik, di mana proses pembelajaran menekankan pada aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehingga dalam suatu pembelajaran, akan dicapai kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Ningrum (2015) pembelajaran kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses dan pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan peserta didik juga harus aktif dalam kelas. Pada saat pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengajak siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, selain itu guru juga menggunakan metode diskusi saat pembelajaran. Di dalam kelas 6 proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan di kelas 4, karena guru sudah mengajak siswa untuk selalu aktif di dalam kelas dan tidak mendiminiasi proses pembelajaran dan berusaha menggunakan pendekatan saintifik.

Guru adalah seseorang pengajar yang harus digugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugu ialah peserta didik mempercayai dan meyakini yang disampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta menarik para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka di sekolah (Arviansyah, 2022). Pengembangan kurikulum guru dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada. Akibatnya kurikulum bersifat seragam antar daerah yang satu dengan daerah yang lain. Oleh karena itu guru hanya sekadar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreatifitas dan inovasi guru dalam merekayasa pembelajaran sangat lemah. Mengajar dianggapnya bukan sebagai pekerjaan profesional, tetapi sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.

Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai pendidik pembelajaran yang didukung oleh kompetensi professional, pedagogik, kepribadian, dan sosial dengan koperensikkompetansi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar (Pendi, 2020). Guru memiliki peran yang baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya.

Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Maka, dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum (Daga, 2021) Berdasarkan SK Nomor 044/H/KR/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 adalah untuk menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini di perkuat oleh wawancara dengan guru kelas IV SDN Kwadungan Lor sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan jawaban dari segala permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di Negara maju lainnya di mana siswa diberikan kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Di kurikulum merdeka ini terdapat program yakni profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di SDN Kwadungan Lor Ibu Rini Susilowati, S.Pd.SD., yang dilakukan pada 6 Desember 2022, diperoleh informasi bahwa SDN Kwadungan Lor, Dari kurikulum merdeka ini guru hanya memberikan pemantik materi dan siswa dengan sadar, aktif dan kreatif akan mengembangkan materi secara mandiri. Materi yang disampaikan dan dipelajari

menjadi lebih sederhana, mendalam, dan berfokus pada materi yang esensial (numerasi dan literasi). Hal ini tentu membuat peserta didik dapat belajar secara lebih dalam tanpa diburu-buru oleh waktu. Dari hasil awal yang dilakukan di kelas IV SDN Kwadungan Lor menunjukan bahwa masih ada keterbatasan literasi, teknologi, dan butuh waktu penyesuaian bagi guru serta siswa, karena kurikulum merdeka ini jauh berbeda dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan mengetahui kendala yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Kwadungan Lor, tepatnya pada guru kelas IV dan siswa-siswi SDN Kwadungan Lor tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 14 anak, 11 laki-laki dan 3 perempuan. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (Andrean, 2016) menambahkan data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata dan gambar bukan angkaangka. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Penelitian ini sumber data primer diperoleh dari guru dan siswa kelas IV SDN Kwadungan Lor. Data sekunder pada penelitian ini melalui modul ajar, bahan ajar, dan buku teks. Teknik Pengumpulan Data dengan Wawancara, observasi dan Studi Dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang didapat selama penelitian diperlukan agar data dalam penelitian kualitatif sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif. Seperti yang diajukan oleh Miles, Hubberman dan Saldana (2014).

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik menempati posisi yang sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu peran guru sebagai pendidik harus bisa dalam segala hal seperti melatih, membimbing, dan menjadi teladan bagi

peserta didik. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seperti yang dikatakan Juhji (2016) peran guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu “mendidik. Mengajar, dan metatih atau membimbing”.

Selain itu pada penelitian (Wibowo, 2018) yang menyebutkan guru sebagai pendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Inti dari pendidikan adalah proses pendewasaan melalui pengajaran. Sejalan dengan pendapat peneliti (fatmawati, 2021) juga menyebutkan guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Guru selalu mengingatkan siswa akan pentingnya nilai dan disiplin, karena disiplin itu mempunyai arti tanggung jawab akan sesuatu yang sedang siswa lakukan, seperti di sekolah siswa harus mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Siswa itu mempunyai daya ingat yang baik, jadi guru harus berhati-hati dengan ucapan, sikap dan perilaku didepan siswa.

Guru yang selalu datang tepat waktu, berpenampilan rapi dan menarik, akan membuat siswa segan dengan guru, dari kebiasaan itu siswa akan suka mencontoh dari perilaku guru tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Narwanti (2013) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan.

Yartono (2020) juga menyampaikan pendapat bahwa Dampak dari pengelolaan kelas yang efektif tersebut tercermin dari disiplin yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti semua tata tertib yang telah ditetapkan sekolah, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Guru melaksanakan pembiasaan kepada siswa untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan cara melakukan kebiasaan membaca juz amma,

sholat, mengaji serta memerikan nasihat. Pembentukan karakter siswa ini penting agar siswa dapat menentukan masa depan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti yang dikatakan Khusniah (2022) kegiatan pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulangulang di luar jam pelajaran.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam pembentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan kreatifitas seorang guru dalam mengajar, karena antara proses pembelajaran dengan guru yang saling berkaitan dan membutuhkan.

Peryataan tersebut sejalan dengan pendapat (Wibowo, 2018) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subjek yang belajar. Bila guru sudah memperoleh gambaran tentang anak didik sebagai subjek belajar, maka tidaklah sukar bagi guru menyajikan dan mengembangkan kegiatan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar di kalangan siswa. Diikuti dengan pendapat (Suhadi, 2018) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun kapanpun. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan sesempurnanya metode yang digunakan. Kemampuan professional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan disekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengguakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga

siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar (Suhadi, 2018).

Kurikulum Merdeka

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah dasar mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkomitmen dan menunjang tinggi nilai-nilai karakter. Di SDN Kwadungan Lor ini juga sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak guru harus menjadi tutor, fasilitator, dan memberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa termotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi (2022) yang menunjukkan banyaknya sekolah negeri maupun swasta yang siap dan mendaftarkan untuk melaksanakan IKM dengan kategori mandiri belajar sebanyak 35.334 sekolah, dalam kategori mandiri berubah terdapat 59.429 sekolah, kategori mandiri berbagi sebanyak 3.607 yang akan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 meliputi jenjang PAUD, SD, SMP dan SMA. Pada jenjang Sekolah Dasar dilakukan pada kelas 1 dan kelas 4. Karena termasuk baru dalam pengimplementasian, sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, assesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan projek dan lainnya.

Hal ini bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan Guru Penggerak maupun Sekolah Penggerak. Selain itu bisa dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan mandiri maupun kelompok oleh guru atau sekolah seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Forum Group Discussion (FGD) atau komunitas guru lainnya, saling berbagi praktek baik, saling berbagi konten pembelajaran, mencari informasi mandiri melalui buku, ikut serta dalam webinar, mengunduh aplikasi platform merdeka mengajar yang bisa diakses oleh pengguna android, artikel yang dijurnalkan ataupun situs resmi yang berisi Kurikulum

Merdeka. Pemerintah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan menyediakan perangkat ajar berupa buku teks dan bahan ajar pendukung, pelatihan dan penyediaan sumber belajar bagi guru, kepala sekolah dan pemerintah daerah; dan jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru.

Kurikulum merdeka terdapat profil pancasila yang dimaksud sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Siswa berkesempatan dan berpartisipasi dalam menerapkan p5 ini yaitu pihak sekolah mengajak siswa dengan melakukan bercocok tanam di halaman belakang sekolah menanam tanaman toga. Ini bertujuan agar melatih siswa mengembangkan kemampuan dan memecahkan masalah dalam berbagai situasi belajar. Seperti yang diajarkan Irawati (2022) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sesuai pedoman yang ada dalam kurikulum merdeka guru harus mendukung potensi yang dimiliki siswa dengan cara mengajak siswa mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan cara mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya serta mengikuti bimbingan diluar sekolah. Seperti yang dikatakan oleh pusat penguatan karakter bahwa Profil Pelajar Pancasila berimplikasi pada pembentukan ketahanan pribadi peserta didik atau siswa (Puspeka, 2020). Di jiwa dan perilaku sehari-hari di dalam komunitas maupun profesi, kita harus memiliki profil pelajar Pancasila. Pelajar yang dimaksud di sini adalah SDM unggul yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tidak sekadar untuk dipahami, tetapi yang sangat penting dan bermanfaat ialah bagaimana mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, maupun tempat kita bekerja dan berusaha. Hal ini dimulai dengan diwujudkannya ketahanan pribadi yang kemudian akan

membentuk ketahanan keluarga, ketahanan masyarakat, ketahanan wilayah, dan ketahanan nasional.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian di SDN Kwadungan Lor menyimpulkan bahwa guru kelas IV telah mematuhi prosedur kurikulum merdeka Kemendikbud Ristek. Siswa menerima kurikulum merdeka dengan dukungan penuh dari sekolah dan guru. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk berkreasi dan memahami siswa lebih baik. Proses pembelajaran ini bertujuan menciptakan lulusan kompeten dengan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menginspirasi perubahan positif dalam pendidikan. Kerja sama antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua, dan pihak terkait sangat diperlukan.

REFERENSI

- Andrean, V. L. (2016). Perancangan Job Analysis Divisi Produksi Pada Perusahaan Cv.Javas. Manajemen Dan Start-Up Bisnis, 1(4), 408-2413. doi:<https://doi.org/10.37715/jp.v1i4.216>
- Arianti. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Didaktika, Jurnal Pendidikan, 12(2), 117-134. doi:10.30863/didaktika.v12i2.181
- Arviansyah. (2022). Efektifitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum. Lentera : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 17(1), 40 - 50. doi:<https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- Daga. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan PeranGuru di Sekolah Dasar. Jurnal Education, 7(3), 1075-1085. doi:10.31949/educatio.v7i3.1279
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio, 7(3), 1075–1090. doi:<Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kopetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Jurnal Edukasi, 13(2), 161-174. doi:<https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Fajriani R, D. D. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dengan Permainan Detective Sharelock Holmes And Adventure Book. Jurnal Pena Ilmiah, 2(1), 161-170. Retrieved from https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9649/pdf_1
- fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Pelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 1(1), 20-37. Retrieved 10 22, 2021, from <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/4>
- Firdaus, d. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(4), 686-692.

- doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>
- Irawati. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
doi:<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10, 1978- 8169. Retrieved from
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Malaikosa, Y. M. (2022). Efektifitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan padas Kabupaten Ngawi. *Jurnal Riset Pendidikan*, 5, 26-33. doi:<https://doi.org/10.22618/jrpd.v5i1.7236>
- Rahayu, d. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6313 - 6319.
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ramandhani. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855 - 4861.
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97. doi:<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Suhadi, M. (2018). Belajar dan Pengajaran. Yogyakarta, Jawa Tengah: Deepublish.